

PENTINGNYA PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KALANGAN MAHASISWA UNTUK MENCEGAH PAHAM RADIKALISME

Novi Suci Dinarti¹, Dinie Anggraeni Dewi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,
Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

email: novisucid@gmail.com¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang majemuk dan dapat disebut juga masyarakat multicultural. Keanekaragaman bangsa Indonesia harus betul-betul dijaga. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh bangsa, negara dan masyarakat Indonesia yang sangat pelik dengan munculnya gerakan dan paham radikalisme yang ada di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat kajian pustaka yang bertujuan agar pembaca mengetahui seberapa penting peran pendidikan pancasila dikalangan mahasiswa dalam mencegah masuknya paham radikalisme serta upaya agar mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam upaya menuntut ilmu. Peran mahasiswa sebagai Aeron Stock sangatlah penting untuk negara Indonesia, untuk itu dibutuhkannya ideologi yang kuat agar paham radikalisme sulit menembus pemikiran mahasiswa.

Kata Kunci: Pancasila, Radikalisme, Mahasiswa

Abstract

Indonesia is a pluralistic country and can also be called a multicultural society. The diversity of the Indonesian nation must really be maintained. This research is motivated by various kinds of problems faced by the Indonesian nation, state and society which are very complicated by the emergence of radicalism movements and understandings in society. This research uses qualitative research methods and is a literature review which aims to make readers know how important the role of Pancasila education is among students in preventing the entry of radicalism and efforts so that students can increase awareness in instilling national values in an effort to study. The role of students as Aeron Stock is very important for the Indonesian state, for that we need a strong ideology so that understanding radicalism is difficult to penetrate student thinking.

Keywords : Pancasila, Radicalism, Students



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk yang terdiri dari beberapa pulau besar dan banyak pulau-pulau kecil lainnya yang di dalam pulau tersebut memiliki berbagai macam keragaman sosial, politik, suku, ras, agama dan budaya. Masyarakat Indonesia dapat disebut juga masyarakat *multicultural*. Daerah Indonesia sangatlah luas, Indonesia menjadi negara kesatuan yang penuh dengan keanekaragaman didalamnya. Sebagai negara yang multikultural, keberagaman yang ada didalam negara Indonesia harus betul-betul dijaga dan tetap eksis dalam persatuan dan kesatuan berbangsa serta bernegara. Negara yang memiliki banyak keberagaman mempunyai peluang yang besar akan terjadinya perpecahan di dalam masyarakat. Hal tersebut menjadikan tanggung jawab serta tantangan bagi masyarakat khususnya pemerintah dalam usaha untuk mencegah terjadinya perpecahan serta paham yang tidak sesuai dengan dasar negara yang di anut oleh negara kita. (Suci et al., 2021)

Saat ini berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh bangsa, negara dan masyarakat Indonesia yang sangat pelik dengan munculnya paham dan gerakan radikalisme

di kalangan masyarakat, seperti penggunaan atribut dan isu perihal bangkitnya PKI, gerakan yang bertujuan untuk mendirikan *khilafah*, gerakan ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) di Indonesia, penghinaan antar agama dan kepercayaan, penghinaan terhadap Pancasila, penghinaan terhadap bendera negara dan berita-berita lainnya. Sedangkan, salah satu kasus terorisme di Indonesia adalah kasus Organisasi Keagamaan Pelajar Intra Sekolah yakni Rohis (Kerohanian Islam) yang gelagatnya disusupi oleh Gerakan Hizbut-Tahrir. Di Indonesia sendiri, Hizbut Tahrir sudah dinyatakan sebagai organisasi yang dilarang karena bekerjasama atau berhubungan dengan terorisme. Permasalahan tersebut berakhir pada pemahaman radikalisme dan terorisme yang ingin merubah tatanan bangsa Indonesia yang sangat bertentangan dengan dasar negara kita yaitu Pancasila. Paham dan gerakan radikalisme ditandai dengan kegiatan menggunakan kekerasan, namun ada juga pemahaman radikalisme yang tidak menggunakan kekerasan yaitu dengan tindakan mencuci otak.

Kehidupan setiap negara yang majemuk diibaratkan dengan koin logam yang mempunyai dua sisi yakni sisi yang mempunyai kelebihan dan sisi yang mempunyai kekurangan. Bila kemajemukan tersebut dapat terpelihara dengan baik, maka akan membangun suasana harmoni yang sangat indah dalam sebuah negara. Namun, sebaliknya bila kemajemukan tersebut tidak dapat dipelihara dan dihormati oleh masyarakat harus menanamkan dan memiliki sikap atau nilai toleransi yang tinggi untuk menjaga perdamaian antar masyarakatnya serta memiliki pandangan hidup visioner. Untuk menciptakan atau membangun kondisi yang harmonis dan tertib maka bentuk negara, sistem pemerintahan, dan tujuan negara ditetapkan oleh dasar negara yang dianut oleh suatu negara. Dasar negara Indonesia sendiri adalah Pancasila.

Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara adalah seperangkat gagasan yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Sedangkan, ideologi negara merupakan cita-cita dari suatu negara yang berbentuk sistem kenegaraan untuk seluruh rakyat dan bangsa yang bersangkutan. Ideologi dari sebuah negara mencerminkan cara berpikir masyarakat, bangsa dan negara untuk membentuk masyarakat menuju cita-citanya atau mencapai tujuan dari suatu negara.

Hadirnya Pancasila sebagai dasar negara menjadi salah satu alat pemersatu keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia. Namun, hal sangat memprihatinkan adalah terdapat kelompok dan organisasi tertentu yang belum menyadari dan menghayati nilai dan fungsi Pancasila, serta beberapa kelompok dan organisasi yang ingin mengganti Pancasila sebagai dasar dan Ideologi bangsa. Pancasila harus diajarkan sejak dini di bangku Sekolah Dasar sebagai langkah untuk mencegah masuknya paham radikalisme. Tak sedikit orang beranggapan bahwa tidak ada nilai-nilai Pancasila yang tertanam kuat didalam diri mahasiswa. Karena, mahasiswa dianggap mudah terpapar oleh paham radikalisme yang disebabkan oleh rasa keingintahuan dan semangat diri terhadap sesuatu yang tidak diimbangi dengan pengendalian dan mudah terprovokasi oleh pihak-pihak yang fanatic terhadap pemahaman tertentu.

Penanggulangan terorisme di Indonesia berada pada fase pencegahan radikalisme. Munculnya paham radikalisme akan menyebabkan munculnya bibit-bibit teroris baru dan juga regenerasi organisasi teroris tertentu yang berkembang secara pesat. Pancasila merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari sebagai bentuk kewaspadaan terhadap masuknya paham radikalisme di dunia pendidikan yang menjadi keprihatinan banyak pihak karena dapat menimbulkan tindakan intoleransi terhadap para pelajar. Untuk itu diperlukannya ideologi dasar negara yaitu Pancasila terutama di kalangan mahasiswa yang mempunyai peranan penting sebagai ujung tombak sebuah negara. Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang penting dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan radikalisme.

Selama berabad-abad pancasila diyakini sebagai sistem nilai yang dipakai oleh bangsa Indonesia. Pancasila bukanlah paham yang menganut komunis dan tidak bersumber dari berbagai paham dari luar, meskipun pada saat proses dasar negara Pancasila banyak menghadapi pengaruh bermacam – macam ideologi pada masa terbentuknya perumusan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat study pustaka atau kajian pustaka. Kajian pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan memahami sumber-sumber informasi yang ada untuk dijadikan sumber rujukan dalam menulis artikel. Metode penelitian yang bersifat kajian pustaka juga dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul artikel ini. Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi pustaka yang pertama adalah memilih topik yang akan menjadi bahan untuk penelitian, mencari informasi, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber data, persiapan untuk menyajikan data, dan yang terakhir penyusunan laporan. Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah terkait tujuan pentingnya pendidikan pancasila di kalangan mahasiswa terutama dalam mencegah masuknya paham radikalisme.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Radikalisme

Radikalisme menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah: Paham atau aliran yang radikal dalam politik, Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastic. Sikap ekstrem dalam aliran politik. Radikalisme adalah salah satu paham yang berkembang di masyarakat atau rakyat dalam suatu negara yang menuntut adanya perubahan dengan jalan kekerasan. Jika dilihat dari sudut pandang agama, radikalisme dapat diartikan sebagai sifat fanatic yang sangat tinggi terhadap kepercayaan suatu agama yang mengakibatkan kegiatan dalam bentuk kekerasan terhadap sikap penganutnya dalam mengajak orang yang berbeda paham untuk sejalan dengan paham yang mereka anut. Umumnya radikalisme muncul adalah sebagai akibat dari suatu paham ekstrem yang disebabkan oleh ketidakpuasaan atas suatu keadaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa radikalisme merupakan gejala umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik, budaya maupun agama yang ditandai oleh kegiatan-kegiatan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi..

Kedudukan Pancasila

Indonesia merupakan negara yang majemuk. Kemajemukan yang terdapat di Negara Indonesia membuatnya membutuhkan sebuah nilai yang bisa menjadikan masyarakat di dalamnya hidup dengan damai dan harmonis satu sama lain. Kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara harus menjadi dasar dari tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila harus menjadi acuan, tumpuan atau panduan bagi masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya ditengah masyarakat. Peran Pancasila benar-benar diperlukan sebagai upaya menyelesaikan permasalahan radikalisme yang brutal dan membabi-buta. Penanaman nilai-nilai Pancasila harus terus dibumikan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena, Pancasila merupakan dasar negara yang harus tertanam dalam diri masyarakat sejak dini. Pancasila sebagai dasar negara memiliki nilai-nilai luhur seperti

budi pekerti, etika dan moral dalam rangka merangkai rasa kebangsaan, rasa persatuan, dan kedamaian bukan menyebarkan benih kebencian pada Pancasila.

Pancasila sebagai pandangan hidup menginginkan agar bangsa Indonesia mengetahui ke arah mana tujuan yang ingin dicapai serta mempunyai panduan dalam menuntaskan segala permasalahan bangsa, yakni dengan menggunakan pancasila. Falsafah Pancasila secara umum merupakan hasil pemikiran yang sedalam-dalamnya yang berasal dari bangsa Indonesia yang dianggap, dipercaya serta diyakini sebagai nilai serta istiadat yang paling sah, adil, bijaksana, baik serta paling sinkron bagi bangsa Indonesia.

Prinsip-prinsip dasar pancasila mampu mengantisipasi dan merekonsiasi berbagai dilema-duduk perkara menjadi berikut: Persoalan yang muncul asal adanya paham radikalisme sekularis dan radikalisme keagamaan, Paham kebangsaan homogenis dengan menggunakan tribalisme atavistik, Paham kebangsaan yang chovinis menggunakan globalisme triangpulis, dan Paham ekonomi etavisme menggunakan kapitalisme predatori.

Pancasila sebagai sistem filsafat sangat krusial untuk dipahami oleh para mahasiswa. ada dua kata yg membuktikan pentingnya kedudukan Pancasila menjadi sistem filsafat yaitu yang pertama Philosophische Grondslag dan Weltanschauung. Philosophische Grondslag atau dasar filsafat negara lebih bersifat teoritis serta tak berbentuk yaitu cara berpikir dan memandang realita dengan sedalamdalamnya buat memperoleh kebenaran. Sedangkan, Weltanschauung lebih mengacu pada pandangan hidup yang bersifat praktis serta tumbuh dan berkembang secara alamiah pada pada kehidupan rakyat.

Pemahaman Pancasila sebagai jawaban buat mencegah radikalisme menyusup ke generasi belia. tidak hanya sila Ketuhanan yg Maha Esa, Bila sila ke-2 serta ke-5 diamalkan dan diwujudkan, pandangan baru tentang negara khilafah atau wangsit-pandangan baru radikal lainnya tidak akan diterima rakyat Indonesia. namun demikian, selagi masih banyaknya korupsi yg dilakukan pejabat-pejabat negara, sedang disisi lain warga miskin masih poly, ini simpel sekali jadi ladang fertile persemaian gagasan-gagasan radikalismePemilihan pancasila sebagai dasar negara oleh para pendiri bangsa patut disyukuri oleh segenap masyarakat Indonesia karena itu bersumber pada nilai-nilai budaya dan pandangan bangsa Indonesia sendiri. Namun hal ini tidak akan berarti apa-apa bila pancasila tidak dilaksanakan dalam keseharian hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila adalah ideologi, kerangka berfikir dan pandangan hidup yang disusun dengan begitu sempurna sehingga cukup lengkap dan bersifat abadi untuk semua zaman, kondisi, dan situasi.

Pancasila sangatlah penting bagi negara Indonesia sebagai penyelenggara negara. Dimana semua komponen yang ada di dalam suatu negara terutama pemerintah dapat berpedoman pada nilai-nilai dasar negaranya yakni nilai-nilai pancasila. Diharapkan seluruh bidang kehidupan bangsa Indonesia dapat menjiwai Pancasila yang mencerminkan cita cita hukum bangsa Indonesia yang berasal dari nilai-nilai yang dianut bangsa Indonesia. Pancasila juga sebagai paradigma kehidupan yang artinya pancasila merupakan dasar, fondasi, kerangka berfikir dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila yang dijadikan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia mengharapkan agar bangsa Indonesia dapat mengetahui kearah mana tujuan yang ingin dicapai dan memiliki pedoman dalam menyelesaikan segala permasalahan bangsa. Secara umum falsafah pancasila merupakan Falsafah Pancasila secara umum adalah hasil pemikiran yang sedalam-dalamnya dari bangsa Indonesia yang dianggap, dipercaya dan diyakini sebagai nilai dan norma yang paling benar, adil, bijaksana, baik dan paling sesuai bagi bangsa Indonesia.

Prinsip-prinsip dasar pancasila mampu mengantisipasi dan merekonsiasi berbagai masalah-masalah sebagai berikut: Persoalan yang muncul dari adanya paham radikalisme

sekularis dan radikalisme keagamaan, Paham kebangsaan homogenis dengan tribalisme atavistis, Paham kebangsaan yang chovinis dengan globalisme triangpalis, Paham ekonomi etavisme dengan kapitalisme predatori.

Pancasila sebagai sistem filsafat sangat penting untuk dipahami oleh para mahasiswa. Terdapat 2 istilah yang menunjukkan pentingnya kedudukan Pancasila sebagai sistem filsafat yaitu yang pertama *Philosphische Grondslag* dan *Weltanschauung*. *Philosphische Grondslag* atau dasar filsafat negara lebih bersifat teoritis dan abstrak yaitu cara berpikir dan memandang realita dengan sedalamdalamnya untuk memperoleh kebenaran. Sedangkan, *Weltanschauung* lebih mengacu pada pandangan hidup yang bersifat praktis serta tumbuh dan berkembang secara alamiah di dalam kehidupan masyarakat.

Pemahaman Pancasila menjadi jawaban untuk mencegah radikalisasi menyusup ke generasi muda. Tidak hanya sila Ketuhanan Yang Maha Esa, jika sila ke-2 dan ke-5 diamalkan dan diwujudkan, ide mengenai negara khilafah atau ide-ide radikal lainnya tidak akan diterima masyarakat Indonesia. Namun demikian, selagi masih banyaknya korupsi yang dilakukan pejabat-pejabat negara, sedang disisi lain masyarakat miskin masih banyak, ini mudah sekali jadi ladang subur persemaian gagasan-gagasan radikalisme

Pembahasan

Peran Mahasiswa dan Penguatan Ideologi Pancasila

Mahasiswa adalah manusia yang berkesempatan mengembangkan pengetahuan yang diambil setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke tingkat perguruan tinggi. Berjalan hingga sekarang status mahasiswa di mata masyarakat dianggap sebagai orang yang berintelektual, cerdas dalam melakukan pertimbangan, dan mempunyai rencana yang sistematis dalam mengeksekusi ide di dalam pikirannya. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa adalah insan atau individu berakal yang lebih sering melakukan pertimbangan dan memiliki kecenderungan yang lebih idealis. Mahasiswa juga sebagai tonggak inti dan utama dalam pembentukan generasi muda dan generasi bangsa.

Penguatan pendidikan pancasila di kalangan muda, terutama di mahasiswa sangat lah penting untuk menekan tindakan radikalisme yang datang dari rongrongan radikalisme agama dan sekuler. Radikalisme agama yang terjadi saat ini contohnya, paham khilafah yang mulai merasuki generasi muda. Radikalisme sekuler juga menjadi ancaman untuk menjauhkan pancasila dari nilai-nilai agamis yang terkandung dalam Pancasila. Pemuda saat ini harus dinerikan daya tahan pikiran melalui ideologi untuk menghadapi tantangan globalisasi dan tantangan yang akan datang lainnya. Selain itu, mahasiswa juga mempunyai 4 peran yang sudah tersemat dan harus dijalankan dan dijaga oleh mahasiswa:

1. *Social control* Sebagai mahasiswa sebagai kontrol. Ketika ada penyimpangan di masyarakat, mahasiswa tidak berdiam diri tetapi berusaha ikut meluruskan atau mengontrol.
2. *Iron stock* Stock (cadangan) atau menggantikan orang-orang yang mempunyai peran strategis di masa yang sekarang. Konsekuensi mahasiswa sebagai *Iron stock* mahasiswa harus mempersiapkan dengan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.
3. *Moral Force* Sebagai mahasiswa yang menyandang status tertinggi sebagai pelajar, mahasiswa dipandang masyarakat diharapkan lebih dari pelajar-pelajar lainnya.
4. *Agent of change* Perubahan dapat dimulai dari hal yang kecil. Contohnya, mengubah perilaku-perilaku dari siswa menjadi mahasiswa.

Dimana untuk menjalankan 4 peran tersebut tidak lah mudah jika kita tidak mempunyai daya tahan pikiran yang kuat. Mahasiswa ialah seseorang dengan berbagai macam pemikiran

yang ada didalamnya. Dengan membawa nama kaum intelektual yang diberikan oleh masyarakat seta menyandang predikat sebagai Agent of Change (agen pembawa perubahan), mahasiswa dapat menjadi alat penggerak dan pengubah opini dari masyarakat secara memungkinkan. Dengan idealismenya seorang mahasiswa dapat dengan mudah menjadikan suatu keadaan menjadi apa yang hendak dicapainya. Adanya berbagai macam pemikiran atau idealisme yang dianut oleh para mahasiswa maka tidak dapat dipungkiri uga terdapat beberapa penyimpangan ideologi di kalangan mahasiswa. Cukup sulit untuk mengetahui apakah para mahasiswa memiliki idealism atau ideologi yang menyimpang atau tidak. Penyebaran ideologi yang menyimpang terbilang sangatlah cepat karena, kita tidak mengetahui hal tersebut. Biasanya, penyebaran idealism atau ideologi yang menyimpang dengan sangat mudah terjadi didalam organisasi atau kegiatan mahasiswa karena, dianggap memiliki tuuan yang sama dan mudah untuk dipengaruhi. Jika dilihat dari berita yang ada penyebaran paham radikalisme sekarang sudah menjalar ke dalam kehidupan mahasiswa.

Penguatan ideologi Pancasila yang menjadi nilai-nilai falsafah negara sudah tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Selain itu, di kalangan mahasiswa terdapat kebijakan yang memuat bahwa perguruan tinggi wajib memuat mata kuliah Pancasila menandakan bahwa, hal tersebut merupakan salah satu kebijakan untuk memperkuat ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa. Peraturan tersebut di muat dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi Pasal 35 ayat 3 yang menyatakan "Bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah; pendidikan agama, pancasila, kewarganegaraan dan bahasa Indonesia". pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan yang berupa keputusan atau peraturan menteri untuk menangani hal tersebut. Peraturan Menteri yang dikeluarkan yaitu Permenristekdikti No. 55 Tahun 2018 tentang Pembinaan Ideologi Bangsa dalam Kegiatan Kemahasiswaan Di Lingkungan Kampus. Dalam peraturan tersebut diatur bagaimana pola perilaku mahasiswa termasuk kegiatannya selama di kampus. Dengan adanya kebijakan tersebut mempermudah pembentukan suatu organisasi yang dapat memperkuat ideologi Pancasila

Peran Pendidikan Pancasila Di kalangan mahasiswa

Pendidikan Pancasila ialah salah satu mata kuliah pendukung pengembangan karakter seseorang. eksistensi mata kuliah Pancasila pada kurikulum pembelajaran di Universitas sangatlah krusial untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa atas pentingnya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam upaya menuntut ilmu. Tujuan pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi ialah untuk:

1. Memperkuat Pancasila menjadi dasar falsafah negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai dasar Pancasila sebagai adat dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Agar mahasiswa bisa mengembangkan karakter manusia Pancasilais dalam pemikiran, sikap, dan tindakan.
3. Menyampaikan pemahaman dan penghayatan atas jiwa serta nilai-nilai dasar Pancasila kepada mahasiswa sebagai warga negara Republik Indonesia, serta membimbing agar dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Mempersiapkan mahasiswa agar mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap aneka macam dilema kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945.
5. Membentuk perilaku mental mahasiswa yang bisa mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air dan kesatuan bangsa, dan penguatan warga

madani yang demokratis, berkeadilan, serta bermartabat berlandaskan Pancasila, buat bisa berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal rakyat bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk dan masyarakat yang multicultural. Kehidupan setiap negara yang majemuk memiliki dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negative. Mahasiswa menjadi tonggak inti dan utama dalam pembentukan generasi muda dan generasi bangsa. radikalisme merupakan gejala umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik, budaya maupun agama yang ditandai oleh tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. (2013). Tujuan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, Ketahui Landasannya! In *Bpip.Go.Id*. <https://bpip.go.id/bpip/berita/1035/571/tujuan-pendidikan-pancasila-di-perguruan-tinggi-ketahui-landasannya.html>
- Belakang, A. L. (2017). *No Title*. 1–7.
- Franky Rengkung, J. P. L. (2020). Pentingnya Revitalisasi Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mencegah Mekarnya Radikalisme Pada Generasi Muda. *Politico*, 9(4), 1689–1699.
- Lestari, D., Sutono, A., & Sudrajat, R. (2021). Upaya Dosen Mata Kuliah Umum Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Perguruan Tinggi. *Majalah Lontar*, 33(1), 1–14. <http://103.98.176.9/index.php/LONTAR/article/view/8045>
- Nurhayati, Indriani, I., & Utaminingsih, S. (2020). Efektivitas Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Mencegah Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020 (SENANTIAS 2020)*, 1(1), 337–346.
- Oktanisa, S., Maja, F. U. M. I., & Wasiran, Y. (2021). *Pemahaman Ideologi Pancasila pada Aspek Agama*. 1(1), 22–30.
- Pantan, F., Benyamin, P. I., Handori, J., Sumarno, Y., & Sugiono, S. (2021). Resiliensi spiritual menghadapi disruption religious value di masa pandemi Covid-19 pada lembaga keagamaan. *Kurios*, 7(2), 435–445. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.352>
- Pradana, R., & Setiyono, J. (2021). Peran Pendidikan Pancasila Terhadap Pencegahan Penyebaran Terorisme Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(2), 136–154. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphi/article/download/11085/5548>
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687.
- Suci, N., Dinie, D., Dewi, A., & Furi, Y. (2021). *Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika*. 5, 7890–7899.
- UNDIP. (2018). *Pentingnya Revitalisasi Mata Kuliah Untuk Tangkal Radikalisme di Kampus*. <https://www.undip.ac.id/language/id/archives/10463>
- Untuk, A., Nilai, P., & Di, T. (n.d.). *No Title*. 1–9.